

JENIS – JENIS TEMA DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA A. FUADI (KAJIAN ANALISIS ISI)

Meisya Natasha¹, Ade Rahima², Sujoko³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

Meisyanatasha12@gmail.com
ade_rahima@yahoo.com
sujoko@unbari.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to discuss the types of themes in the novel Anak Rantau by A. Fuadi. This study aims to describe the types of themes in the novel by using Shipley's theory. This research is a qualitative descriptive. The data in this research are in the form of quotations relating to aspects of the types of themes in the Anak Rantau novel by A. Fuadi. In collecting the data, documentation technique is used. The result of this research is a description of the types of themes in the novel Anak Rantau by A. Fuadi (content analysis). The types of themes include physical themes, organic themes, social themes, egoistic themes, and divine themes, each of which has its own section.

Keywords : *novel, structural analysis, types of theme*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu ungkapan perasaan pengarang yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan bagi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Ahli sastra dapat mengevaluasi dan meramal zamannya. Karya sastra mampu mengangkat realitas permasalahan dan juga solusi yang mampu menjadi refleksi dalam kehidupan. Hal membuat orang berminat mengetahui ada apa di balik karya sastra tersebut. Menurut Damono (2002: 1), sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terkait oleh status sosial tertentu. Karya sastra terdiri dari tiga jenis diantaranya puisi, prosa, dan drama. Prosa sebagai karya sastra yang memiliki jenis diantaranya novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang sering dialami oleh masyarakat. Novel merupakan jenis dari karya sastra yang banyak diminati remaja. Hal ini terlihat bahwa novel *Anak Rantau* sudah difilmkan. Novel ini banyak mengandung tema-tema yang kekinian, karena itu masih jarang penelitian terkait dengan jenis-jenis tema. Peneliti melihat sulitnya sulitnya memahami tema dalam novel, sehingga perlu kajian mendalam.

Peneliti memilih jenis-jenis tema sebagai objek penelitian, dikarenakan novel banyak memiliki jenis tema khususnya tema menurut pokok pembicaraannya seperti tema jasmani, tema organik, tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan. Selain itu peneliti ingin memberikan pengetahuan tentang jenis – jenis tema khususnya tema menurut pokok pembicaraannya dalam sebuah novel sehingga ketika membaca novel tersebut kita juga mengetahui tema-tema apa saja

yang terdapat dalam kalimat novel tersebut.

Dewasa ini novel tersebut sangat digemari oleh remaja, karena novel *Anak Rantau* mengajak kita melihat ulang makna keluarga, persahabatan, serta akar budaya. "Bakhi dengan Minang yang gurih dan bikin nagih" yaitu ada cerita keluarga yang mengharukan, persahabatan, lingkungan hidup bahkan juga tentang penjelasan pemberontakan besar di masa lalu lewat sudut pandang yang berbeda. Membawa referensi terbaru tentang sebuah perjuangan hidup menuntut ilmu di kampung orang untuk mencapai kesuksesan. Novel ini memberikan semangat moral untuk berjuang hidup, pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa. Hal ini disebabkan oleh merebaknya krisis semangat sekaligus krisis optimisme pada masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki fungsi yang berbeda, yaitu, karya sastra tidak hanya menjadi hiburan.

Dalam sebuah karya sastra novel sangat menarik untuk dikaji karena komunikasi di dalamnya bersifat abstrak. Abstrak dalam hal ini memiliki makna yaitu apa yang dimaksudkan oleh penulis belum tentu sama dengan maksud yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca novel tersebut. Dalam memahami sebuah karya sastra novel tidak cukup hanya memahami makna yang terdapat di dalamnya saja, tetapi perlu memahami bahasa yang digunakan dalam menyajikannya.

Novel merupakan salah satu centa fiksi yang berbentuk tulisan atau katakata, dan di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk

mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel. Selain itu, novel sangat menarik untuk dibaca dan dikaji, karena novel mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sosial. Salah satu novel yang menarik untuk dikaji yaitu novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT. Falcon, Tahun 2017 cetakan Pertama, tebal 370 halaman.

Menurut The Liang Gie (1976: 5) (dalam Wahyu (2018)), secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa: objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori.

Tema disampaikan pengarang melalui novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi yaitu tema sosial. Tema sosial yang diungkapkan dalam novel ini yaitu terlihat dari kepribadian Hepi yang mempunyai sifat keberanian dalam menyelamatkan desanya dari jaringan narkoba yang telah meracuni pikiran anak-anak muda di Kampung Durian Minang. Beruntung Hepi dan temannya berhasil menangkap mereka. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa tokoh Hepi menunjukkan kepada pembaca novel dalam selipan cerita terdapat nilai sosial di dalamnya.

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis struktur tema novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan jenis tema jasmaniah dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi, 2) mendeskripsikan jenis tema organik dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi, 3) mendeskripsikan jenis

tema sosial dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi, 4) mendeskripsikan jenis tema egoik dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi, dan 5) mendeskripsikan jenis tema ketuhanan dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

Kajian Pustaka

Karya sastra merupakan suatu ungkapan perasaan pengarang yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam menggunakan bahasa sebagai alatnya. Karya sastra salah satu penciptaan yang disampaikan kepada pembaca tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Karya sastra menjadi salah satu karya yang banyak diminati karena bahasa yang digunakan sangat indah yang mampu memikat hati penikmat karya sastra.

Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bias digunakan sebagai sarana penghibur diri pembaca. Menurut Semi (dalam Yanti, 2015: 1), "Karya sastra dinilai sebagai objek yang unik sehingga sastra sendiri adalah ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Suatu karya sastra dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia". Karya sastra mengandung nilai keindahan.

Karya sastra merupakan kreasi seni sastrawan yang memuat isi kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh pengarang. "Karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan" (Wiyatmi, 2019: 18). Karya sastra menggambarkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan. Masalah-masalah tersebut dikupas oleh pengarang dengan indah, sehingga masalah tersebut mempunyai pesan dalam karya sastra, sedangkan menurut Kosasih (2012: 1)

“Karya sastra adalah tulisan atau karangan yang mengandung nilai – nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah”. Karya sastra berasal dari hasil kehidupan jiwa yang dituangkan melalui tulisan yang mencerminkan peristiwa kehidupan dalam masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang yang menarik sehingga muncul imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Fungsi Karya Sastra

Fungsi karya sastra dapat memperkaya pengetahuan intelektual dan dapat memperoleh kesenangan atau hiburan. Dalam kehidupan masyarakat, sastra memiliki 5 (lima) fungsi (Kosasih, 2012: I) yakni: 1) fungsi kreatif, membaca karya sastra untuk memperoleh kesenangan atau hiburan; 2) fungsi didaktif, sastra dapat memberi manfaat bagi seseorang untuk memperoleh pelajaran tentang nilai-nilai kebhinekaan dan kebaikan yang ada di dalamnya; 3) fungsi estetis, karya sastra menggunakan bahasa yang indah yang dapat memikat hati bagi siapa saja yang membacanya; 4) fungsi moralitas, karya sastra memberikan bacaan terhadap penikmat karya sastra untuk mengetahui kondisi pikiran, perasaan, ucapan perilaku manusia yang tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya; 5) fungsi religius, keutuhan saat membaca karya sastra seringkali diidentikkan dengan religi atau agama.

Sudjiman (dalam Wicaksono, 2017: 3) bahwa "Karya sastra berfungsi memberikan kenikmatan dan kesenangan. Karya sastra yang baik, isinya bermanfaat dan pengungkapannya menggunakan bahasa yang indah. Selain untuk menghibur, karya sastra juga merupakan alat untuk menyampaikan nasihat". Melalui karyanya, seorang pengarang dapat menyampaikan pesan dan pandangan hidup dengan cara menarik

dan menyenangkan. Sedangkan menurut (Manuaba, 2019: 106-108) bahwa "Karya sastra memiliki fungsi yaitu sebagai dokumen sosial dan sumber sejarah bangsa" Selain karya sastra sebagai objek estetis, karya sastra dapat dipergunakan sebagai dokumen untuk melihat sejarah bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki fungsi yang berbeda, salah satunya, karya sastra tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga dapat mengarahkan dan mendidik pembacanya. Selain memberikan keindahan melalui kata-kata yang dihasilkannya, karya sastra juga mengandung nilai-nilai kehidupan terutama nilai agama yang dapat dijadikan tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya sastra dapat menjadi dokumen sosial dan menjadi sumber sejarah bangsa. Tentunya pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya mempunyai berbagai perbedaan dalam fungsi karya sastra.

Jenis - Jenis Karya Sastra

Suatu cerita naratif yang ditulis oleh penulis disebut prosa. "Prosa merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang, tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi" (Wicaksono, 2017: 6). Prosa digambarkan dengan bahasa yang bebas, tidak terikat oleh rima, iramanya. "Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita narasi. Prosa umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dan dialog" (Kosasih, 2008: 51).

Suatu sastra yang ditulis oleh ungkapan seorang penyair yang disebut puisi. "Puisi adalah pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama dan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional" (Emzir, dkk, 2018: 39). Berbeda pendapat dengan Wicaksono

(2018: 6) "Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat serta indah." Puisi suatu karya sastra yang ditulis dengan bahasa singkat, padat, dan indah yang pada umumnya puisi berupa monolog.

Drama dapat mengacu kepada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Dalam memeragakan drama, pemain dapat memerankannya berdasarkan naskah tertulis. "Drama berupa cerita yang diperagakan para pemain dipanggung berdasarkan naskah" (Wiyanto, 2008: 181).

Pengertian Novel

Novel adalah prosa yang mengungkapkan sebuah kehidupan pelaku yang dianggap penting dan menarik. Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata dalam suatu alur atau suatu keadaan yang kacau atau kusut. "Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi" (Tarigan, 1991: 164-165). Novel salah satu karya sastra yang mengungkapkan hasil pemikiran dan pengalaman pengarang maupun orang lain terhadap manusia dan kehidupannya.

Unsur Pembangunan Novel

Novel yang baik adalah novel yang dibangun dengan cermat dan melalui proses panjang. Salah satu proses dasar yang tidak boleh terlewat adalah pemenuhan terhadap unsur-unsur pembangun novel. Unsur pembangun novel dibagi menjadi 2 (dua) yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan untuk membangun sebuah cerita. Unsur intrinsik

terdiri atas, tema alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Melalui unsur tersebut memiliki ikatan yang kompleks yang membuat kisah dalam karya sastra sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang unsur intrinsik saja.

Tema adalah gagasan yang menjalin unsur cerita. "Tema merupakan cerita menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya" (Kosasih, 2012: 60). Tema merupakan bagian struktur yang membangun novel. Tema menyangkut makna dalam cerita novel. "Tema adalah permasalahan utama yang dibahas dalam cerita maupun berpengaruh terhadap semua unsur cerita, baik intrinsik maupun ekstrinsik" (Sutarni dan Sukardi, 2008: 60). Tema dalam karya sastra merupakan bagian utama. "Tema adalah gagasan yang mendasari sebuah cerita" (Sudjiman dalam Lauma, 2017: 5). Salah satu unsur utama yang menopong kesatuan makna dalam perbedaan maupun persamaan dalam kesatuan karya sastra ialah tema.

Alur merupakan unsur fiksi yang paling penting. "Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan saksama yang menggerakkan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian" (Sudjiman dalam Lauma, 2017: 5). Sedangkan Aminudin (dalam Lauma, 2017: 5) "Alur adalah rangkaian peristiwa yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalani suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita. Hal yang sama dikemukakan oleh Oemaryati (dalam Lauma, 2017: 5) yang mengatakan "Alur adalah struktur penyusun kejadian-kejadian dalam cerita yang disusun secara logis".

Latar termasuk unsur intrinsik dalam karya sastra. "Latar meliputi tempat, waktu, dan budaya yang

digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula imajiner" (Kosasih, 2008: 67). Latar dalam karya sastra menyangkut latar tempat, waktu, dan suasana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal serupa diungkapkan Oleh Aminudin (dalam Lauma, 2017: 7) bahwa "Setting ialah latar belakang peristiwa karya fiksi berupa tempat, waktu, peristiwa, serta memiliki fisik dan psikologi". Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2018: 302) "Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan". Latar dalam karya sastra menyangkut dengan latar tempat, waktu, dan sosial. Ketiga latar tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam ceritanya yang memiliki karakter berbeda-beda. "Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita" (Kosasih, 2012: 67). Tokoh adalah orang-orang yang menjadi objek dalam cerita. Melalui tokoh-tokoh yang diperankan itulah yang menjadi gambaran dari orang-orang yang ada dalam kehidupan.

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. "Sudul pandang adalah suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan" (Minderop, 2016: 273). Hal serupa diungkapkan oleh (Yanti, 2015: 4) "Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan pelaku dalam cerita termasuk diri pengarang itu sendiri". Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam cerita yakni di mana peristiwa itu terjadi.

Amanat merupakan pokok yang penting setelah membaca cerita suatu karya sastra. "Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disatnpaikan pengarang kepada petn baca melalui karyanya" (Kosasih, 2012: 71). Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca secara tidak langsung. Ajaran yang terkandung dalam karya sastra memiliki nilai yang mendidik yang disatnpaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya.

Gaya bahasa akan membuat karya sastra menjadi lebih variatif dan tidak membosankan untuk dibaca. "Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan nada atau suasana persuasif dan merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antartokoh" (Kosasih, 2012: 71). Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan kesan tertentu.

Pengertian Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin unsur cerita. "Tema merupakan cerita menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya" (Kosasih, 2012: 60). Tema merupakan bagian struktur yang membangun novel. Tema menyangkut makna dalam cerita novel. "Tema adalah permasalahan utama yang dibahas dalam cerita maupun berpengaruh terhadap semua unsur cerita, baik intrinsik maupun ekstrinsik" (Sutarni dan Sukardi, 2008: 60).

Tema dalam karya sastra merupakan bagian utama. "Tema adalah gagasan yang mendasari sebuah cerita" (Sudjiman dalam Lauma, 2017: 5). Salah satu unsur utama yang menopong kesatuan makna dalam perbedaan maupun persamaan dalam kesatuan karya sastra ialah tema. "Tema adalah gagasan dasar umum

sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditemukan sebelumnya oleh pengarang dan dipergunakan untuk mengembangkan cerita" (Umar, 2017: 21). Cerita tersebut akan mengikuti gagasan dasar umum yang telah ditetapkan sehingga berbagai konflik dan berbagai unsur intrinsik yang lain akan mencerminkan gagasan umum tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan, tema merupakan bagian utama dalam karya sastra. Tema merupakan bagian struktur yang membangun novel. Tema menyangkut makna dalam cerita novel.

Jenis - Jenis Tema

Jenis-jenis tema terdiri dari 5 jenis yaitu tema jasmaniah, tema organik, tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan (Shipley dalam Dambudjai, 2018: 7). Tema Jasmaniah merupakan tema yang berkaitan dengan keadaan jasmani manusia atau batin manusia. Tema jenis ini mempunyai fokus manusia sebagai molekul, zat, dan jasad. Tema jasmaniah ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada konflik kejiwaan. Tema organik, merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya tentang hubungan antar manusia, antar laki-laki dan perempuan. Tema sosial, merupakan tema yang mencakup masalah-masalah sosial. Hal-hal yang di luar masalah pribadi. Tema sosial membicarakan konflik yang terjadi di dalam lingkungan antar masyarakat. Tema egoik, merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi manusia sebagai individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas individualitasnya. Dalam kedudukan sebagai makhluk individu, manusia mempunyai banyak permasalahan dan konflik. Masalah individualitas biasanya menunjukkan jati diri, citra diri, atau

sosok kepribadian seseorang. Tema ketuhanan, merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Misalnya yang menojol dalam tema tingkat ini adalah masalah hubungan dengan Sang Pencipta, masalah religiositas, atau hidup, visi, dan keyakinan.

Pendekatan Struktural

Pendekatan dalam penelitian penting untuk kelancaran menganalisis sebuah karya sastra yang akan diteliti. Pendekatan digunakan dalam bentuk tulisan. "Pendekatan adalah cara seseorang memandang sesuatu atau cara seseorang menjelaskan fenomena" Endraswara (dalam Diva, 2016: 35). Dengan adanya pendekatan ini, seorang peneliti harus bias menemukan titik pandang suatu karya sastra yang ingin diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural yang merupakan pendekatan unsur pembangun karya sastra. "Struktural adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada sastra itu sendiri. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom dan bebas dari hubungan pengarang maupun pembaca" (Candra, 2019: 4). Pendekatan struktural ini memiliki berbagai unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini akan berpengaruh bagi penelitian. "Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra lebih dalam" (Satinem, 2019: 69). Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mengetahui struktur-struktur yang terdapat dalam karya sastra.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau content analysis. "Analisis isi adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra" (Endraswara dalam Edwar, dkk. 2017: 228). Selain itu dikatakan pula bahwa analisis isi dalam bidang sastra hendaknya memenuhi syarat-syarat: (1) Teks sastra perlu diproses secara sistematis, menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya, (2) teks tersebut dicari unit analisisnya dan dikategorikan sesuai dengan acuan teori, (3) proses analisis harus mampu menyumbangkan pemahaman teori, (4) analisis dilakukan secara kualitatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswanto, 2014: 56). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka secara statistik. Penelitian ini hanya memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk anrasi yang diuraikan melalui kata-kata dan selanjutnya dideskripsikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni buku *Anak Rantau* karya A. Fuadi diperoleh dari toko buku Gramedia. Merupakan buku cetakan pertama, Juli 2017, dengan jumlah halaman 382 dan diterbitkan oleh PT. Falcon. Sementara data sekunder dalam penelitian ini yakni menggunakan buku tentang sastra, buku ejaan, dan artikel tambahan dari internet. Peneliti

memperoleh buku dari toko buku dan Perpustakaan Universitas Batanghari, Perpustakaan FKIP, Perpustakaan Wilayah Jambi, Perpustakaan Kota Jambi, serta artikel – artikel yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari internet.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: (1) peneliti membaca keseluruhan dengan kritis dan teliti setiap apragraf teks novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. (2) Apabila cerita terlalu panjang, maka peneliti membagi cerita dalam novel atas beberapa episode. (3) Peneliti membaca dan memahami berulang-ulang terhadap cerita-cerita untuk memperoleh gambaran tentang struktur tema dan dapat memperoleh pengetahuan yang jelas dari paragraf teks novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. (4) Peneliti menandai bagian - bagian, kalimat demi kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan tema dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. (5) Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan tema, aspek tersebut tema jasmaniah, tema orgnaik, tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan. (6) Peneliti menyusun secara sigmatik dan paradigmatic setiap kalimat yang berkaitan dengan tema dan aspek- aspek yang telah dikelompokkan. (7) Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan aspek- aspek yang berkaitan dengan tema dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Kegiatan menganalisis data sesuai dengan analisis isi yang dikemukakan oleh Endraswara (2013: 162-163) antara lain langkah-langkahnya: (1) Peneliti membaca objek kajian secara cermat dan pembacaan secara berulang-ulang. (2) Apabila cerita terlalu panjang, maka peneliti membagi cerita dalam novel atas beberapa episode. (3) Memilih aspek-

aspek yang akan dianalisis sesuai yang dikaji peneliti, kemudian memasukkannya ke dalam tabel. (4) Karena peneliti memilih struktur tema, maka peneliti meneliti tema yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. (5) Mengelompokkan aspek analisis berdasarkan kelima aspek, yaitu tema jasmaniah, tema organik, tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan. (6) Menganalisis semua data yang berkaitan dengan tema yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi; dan (7) merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka penulis menemukan jenis-jenis tema pada novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi sebanyak 142 kutipan. Berdasarkan temuan penelitian, maka jenis tema yang terdapat kutipan jenis tema jasmaniah dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi terdapat sebanyak 18 kutipan. Jenis tema yang terdapat kutipan jenis tema organik dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebanyak 71 kutipan. Jenis tema yang terdapat kutipan jenis tema sosial dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebanyak 102 kutipan. Jenis tema yang terdapat kutipan jenis tema egoik dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebanyak 66 kutipan. Jenis tema yang terdapat kutipan jenis tema ketuhanan dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebanyak 28 kutipan.

1. Tema Jasmaniah

Tema jasmaniah adalah tema yang berkaitan dengan keadaan jasmani manusia atau batin manusia. Tema jenis ini mempunyai fokus manusia sebagai molekul, zat, dan jasad. Tema jasmaniah ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada konflik kejiwaan (Shipley dalam Dambudjai, 2018:7). Berikut adalah beberapa kutipan jenis tema jasmaniah

dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebagai berikut:

Kutipan 1

Hepi meronta sekuat daya ketika laki-laki itu menjunjungnya. (Anak Rantau: 2)

Kutipan di atas (1), tersirat bahwa "Meronta sekuat daya" merupakan kalimat penjelas untuk menunjukkan tubuh serta jiwa Hepi tengah menderita, Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema jasmaniah.

Kutipan 2

"Kasihannya, ini masih anak ular, ekornya luka gara-gara kalian lempar tadi," katanya sambil mengelus-elus kepala ular itu dengan sayang. (Anak Rantau: 90)

Kutipan di atas (2), terlihat bahwa kalimat tersebut menunjukkan keadaan bagian tubuh ular selepas disiksa, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema jasmaniah.

2. Tema Organik

Tema organik merupakan jenis tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral atau elika manusia, yang wujudnya tentang hubungan antar manusia, antar laki-laki dan perempuan (Shipley dalam Dambudjai, 2018: 7). Berikut adalah beberapa kutipan jenis tema organik dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebagai berikut:

Kutipan 3

"Percuma badan besar, tapi hanya berani sama anak-anak kecil. Lepaskan kami! Lawanlah bapak-bapak kami kalau benar jantan," teriak Hepi kepada sosok beringas berbadan lebar itu. (Anak Rantau: 1)

Dari kutipan 3 di atas, terlihat bahwa kalimat tersebut mengangkat norma manusia tentang bagaimana

manusia menghadapi lawan yang setara, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema organik. Hapi meronta sekuat daya ketika laki-laki itu menjunjungnyanya. (*Anak Rantau*: 1)

Kutipan 4

Hapi meronta sekuat daya ketika laki-laki itu menjunjungnyanya. (*Anak Rantau*: 2)

Dari kutipan 4 di atas, terlihat bahwa dalam keadaan saat itu si tokoh menghinakan kelemahan lawannya karena sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema organik.

3. Tema Sosial

Tema sosial merupakan tema yang mencakup masalah-masalah sosial. Hal-hal yang di luar masalah pribadi. Tema sosial membicarakan konflik yang terjadi di dalam lingkungan antar masyarakat (Shipley dalam Dambudjai, 2018: 7). Berikut adalah beberapa kutipan jenis tema sosial dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebagai berikut.

Kutipan 5

"Jangan salah kira. Kami berdua hanya ingin menjaga kau tidak sesat langkah. Dan ingat, kami sayang wa'ang dengan cara berbeda," bisiknya. (*Anak Rantau*: 93)

Dari kutipan 5 di atas, terlihat bahwa kalimat tersebut tokoh kakek-nenek menginginkan agar tokoh utama mampu menjadi karakter yang baik ditengah masyarakat. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema sosial.

Kutipan 6

"Pertemanan kita tetap. Aku tidak berubah. Aku cuma marah ke Ayah, dan ingin mengumpulkan uang lebih cepat. Karena itu aku perlu bantu Bang Lenon dan Mak Tuo Ros." (*Anak Rantau*: 142)

Dari kutipan 6 di atas, terlihat bahwa dalam dialog tersebut menampilkan aspek sosial dengan menyinggung sisi emosional pertemanan dan ditambah konflik awal tokoh utama dengan ayahnya. Hubungan antara beberapa hal tersebut berkesinambungan. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema sosial.

4. Tema Egoik

Tema egoik merupakan tema yang menyangkut jati diri atau reaksi-reaksi pribadi manusia sebagai individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas individualitasnya. Dalam kedudukan sebagai makhluk individu, manusia mempunyai banyak permasalahan dan konflik. Masalah individualitas biasanya menunjukkan jati diri, citra diri, atau sosok kepribadian seseorang (Shipley dalam Dambudjai, 2018: 14). Berikut adalah kutipan jenis tema egoik dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebagai berikut:

Kutipan 7

"Percuma badan besar. tapi hanya berani sama anak-anak kecil. Lepaskan kami! Lawanlah bapak-bapak kami kalau benar jantan," teriak Hapi kepada sosok beringas berbadan lebar itu. (*Anak Rantau*: J)

Dari kutipan 7 di atas, terlihat dalam dialog tersebut tokoh utama memberikan pilihan untuk memberitahu bahwa apa yang dihadapi tokoh Lenon sangat tidak sepadan. Ia harusnya mencari lawan yang seimbang agar dirinya tidak dipandang pengecut. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema egoik.

Kutipan 8

"Laki-laki itu harus herani menanggung perbuatan sendiri. Jangan seenaknya bolos sekolah. Setiap kelakuan ada resikonya. Sekarang rasakan dulu"

hukuman kamu. Kalau memang mau ke Jakarta, boleh, tapi beli tiket sendiri kalau mampu." (Anak Rantau: 54)

Dari kutipan 8 di atas, terlihat dialog tersebut menunjukkan adanya sisi yang sensitif yang diungkapkan oleh tokoh tersebut, sehingga sisi tersebut sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Seperti mengumpamakan tokoh sebagai perempuan. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema egoik.

5. Tema Ketuhanan

Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan keyakinan, kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Misalnya yang menonjol dalam tema tingkat ini adalah masalah hubungan dengan Sang Pencipta, masalah religiositas, atau hidup, visi, dan keyakinan (Shipley dalam Dambudjai, 2018: 18). Berikut adalah kutipan jenis tema ketuhanan dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi sebagai berikut:

Kutipan 9

"Jangan main-main sama jin, bisa kesurupan dan diculik ke alam gaib," kata Zen. (Anak Rantau: 204)

Dari kutipan 9 di atas, terlihat setiap orang yang beriman tahu bahwa perbuatan syirik itu adalah dosa. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema ketuhanan.

Kutipan 10

"Ah, mungkin kau terlalu kecil untuk paham. Tapi, tetap dengarlah. Menyelamlah ke pedalaman dirimu. Temukan mustikamu di dalam sana. Lambat laun setelah kenal dirimu, kau akan pahami pula siapa Dia, pemegang kunci segala nasib itu. Begitu kau kenal Dia, nasib hanyalah debu. Sedang Dia

adalah segalanya," katanya sambil menunjuk dada Hepi. (Anak Rantau: 273)

Dari kutipan 10 di atas, terlihat dalam suatu waktu dialog itu menggiring pembaca untuk menyadari hal-hal sekitar yang dirasakan oleh tokoh utama. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam aspek jenis tema ketuhanan.

SIMPULAN

Dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi, terkandung lima jenis tema yaitu, tema jasmaniah, tema organik, tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan. Lima tema dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi ini sebanyak 142 kutipan. Jenis tema jasmaniah, sebanyak 18 kutipan. Namun, untuk jumlah tema jasmaniah masih kurang mendominasi cerita dalam novel tersebut. Jenis tema organik, sebanyak 71 kutipan. Namun, untuk jumlah tema organik masih kurang mendominasi cerita dalam novel tersebut. Jenis tema sosial, sebanyak 102 kutipan. Untuk jumlah tema sosial, sangat mendominasi cerita dalam novel tersebut. Jenis tema egoik, sebanyak 66 kutipan. Jumlah tema egoik mendominasi cerita dalam novel tersebut. Jenis tema ketuhanan, sebanyak 28 kutipan. Untuk jumlah tema ketuhanan, kurang mendominasi cerita dalam novel tersebut.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan diantaranya, bagi pembaca atau penikmat sastra, penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan sebagai acuan membaca atau meningkatkan wawasan pengetahuan dalam memahami jenis-jenis tema dalam sebuah karya sastra. Bagi peneliti, hendaknya dapat dijadikan bahan untuk menambah dan memperkaya dalam menganalisis jenis tema yang terdapat dalam sebuah novel. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan

referensi bagi penelitian berikutnya yang akan menjadikan objek penelitian yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra. (2019). Analisis Stuktural Novel Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye- *Skripsi*. Palernbang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Dambudjai, Robin J. (2018). Analisis Tema dan 74manat dalam Novel Jangan Pergi, Lara oleh Mira Widjaja. *Skripsi*. Manado: Universitas SAM Ratulangi Manado.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Suti*. Jakarta: Kompas.
- Diva, Syovia Fathilla Tara. (2016). Analisis Struktur Ketalang Petang Sebagai Sastra Lisan pada Masyarakat Desa Medan Baru Kec. Tabir Ulu Kab. Merangin Jambi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Batanghari Jambi.
- Edwar, Valentina Edellwiz dkk. (2017). Perempuan dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Perspektif Feminis Sastra - *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 1, No. 2.
- Emzir, dkk. (2018). *Tentang Sastra: Orkeslrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lauma, Athar. (2017). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes " Karya Putu Wijaya. *Skripsi*. Manado: Universitas SAM Ratulangi Manado.
- Manuaba, Putra, I. B. (2019). *Wacana Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Merode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswantoro, (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarni dan Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 3 SMA Kelay XII*. Jakarta: *Quadra*.
- Umar, Azhar. (2017). *Teori dan Genre Sastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyu, R. (2018). *Biota Laut Sebagai Tema dalam Pembuatan Karya Seni Patung Konstruksi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyanto, Asul. (2008). *Kitab Bahasa Indonesia: untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum*. Yogyakarta: Publisher.
- Yanti, Citra Salda. (2015). Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, Vol. 15, No. 3.